



Pelatihan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Satuan Pendidikan

Melda Rumia Rosmery Simorangkir¹, Edison Siregar², Risma Uly Manalu³,
Ronny Gunawan⁴, Dameria Sinaga⁵, Melya Dinasari Sebayang⁶

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Kristen Indonesia

*Corresponding author

E-mail: meldasimorangkir82@gmail.com

Abstract:

The implementation of differentiated learning can provide significant benefits in improving the quality of education and creating a learning environment that supports the success of every student. Community Service (PKM) is a commitment by lecturers to make a tangible contribution to society and ensure that the knowledge and skills they possess have a positive impact on improving the quality of life in the community. PKM activities are conducted through direct training for teachers, focusing on differentiated learning strategies. PKM was carried out very well in the second batch of "school movers" in Kuningan district, at Binaul Ummah Junior and Senior High Schools, Ciawigebang 1 Junior High School, and Lebakwangi 2 Junior High School. It began with an MoU between the Rector and the Institute for Research and Community Service (LPPM) of STKIP Muhammadiyah Kuningan and the Rector and LPPM of UKI in October 2023. Through training on differentiated learning, educators can understand how to align teaching methods with the needs and learning styles of students. The participation of lecturers in providing training demonstrates the involvement of universities or higher education institutions in supporting the development of education at the primary level.

Keywords: Training; Implementation; Differentiated Learning.

Pendahuluan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk mengakomodasi perbedaan individual di dalam kelas mereka (Safarati & Zuhra, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan individual setiap siswa yang beragam karakteristiknya (Wijaya dkk., 2022), tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar yang bervariasi dari setiap siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya (Setiyowati, 2023). Guru perlu memahami perbedaan individu di antara siswa, termasuk tingkat keterampilan, minat, gaya belajar, kebutuhan khusus, dan latar belakang budaya. Mengidentifikasi perbedaan ini merupakan langkah awal dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi (Faiz, Pratama & Kurniawaty, 2022). Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan agar dapat memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, serta

menciptakan tugas yang paling cocok dengan kemampuan siswa (Zulkarnain dkk., 2023). Dengan pengetahuan ini, mereka dapat menyesuaikan materi tersebut agar sesuai dengan kebutuhan belajar yang beragam, seperti menyediakan materi yang lebih mendalam untuk siswa yang mahir dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang memerlukan.

Guru dapat menyediakan berbagai sumber daya, seperti buku teks, bahan bacaan, video, perangkat lunak pembelajaran, atau materi referensi tambahan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memilih sumber daya yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Guru juga dapat mengorganisir siswa ke dalam kelompok berdasarkan tingkat keterampilan atau minat mereka, pendekatan diferensiasi mendorong pembentukan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif (Gusteti & Neviyarni, 2022). Pendidik perlu terus memantau dan mengevaluasi kebutuhan siswa, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dan merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai (Marlina, 2019). Penerapan pembelajaran diferensiasi dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberhasilan setiap siswa.

Penanganan anak berkebutuhan khusus di kelas reguler memerlukan dukungan budaya dan struktural dari berbagai pihak, termasuk orangtua, masyarakat, dan pemerintah (Pratama, 2022). Ini disebabkan oleh adanya pemahaman yang salah dan sikap diskriminatif terhadap anak-anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, baik secara verbal maupun non-verbal. Anak-anak berkebutuhan khusus juga rentan terhadap kekerasan dan perlakuan yang tidak tepat. Dalam mengelola anak-anak berkebutuhan khusus, pendamping perlu memiliki pengetahuan tentang mereka, serta keterampilan dalam mengasuh dan memberikan layanan (Purnawanto, 2023). Dorongan, bimbingan, dan praktik langsung secara bertahap diperlukan untuk memastikan perkembangan potensi anak-anak tersebut. Kesuksesan pendamping dalam memahami dan mengembangkan potensi anak-anak berkebutuhan khusus akan berdampak positif pada pertumbuhan mereka (Halimah, 2023).

Dalam konteks pembelajaran di kelas, kelompok kerja dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bersama teman sebaya dengan tingkat kemampuan serupa atau dalam kelompok campuran untuk mendorong kolaborasi dan pembelajaran tim. Penilaian formatif secara teratur membantu guru memahami kemajuan individu siswa, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan memberikan umpan balik yang sesuai. Memberikan siswa pilihan dalam cara mereka mengeksplorasi dan mengevaluasi materi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka. Guru juga perlu memberikan perhatian ekstra kepada siswa dengan kebutuhan khusus atau bakat istimewa, menyediakan modifikasi, bantuan, atau program akselerasi sesuai dengan kebutuhan mereka (Handiyani & Muhtar, 2022). Terdapat beberapa sekolah penggerak angkatan 2 di kabupaten Kuningan, SMP dan SMA Binaul Ummah, SMP

1 Ciawigebang, SMPN 2 Lebakwangi yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan bantuan khusus. Hasil diskusi dengan guru-guru dengan para kepala sekolah sekolah menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengenali dan menyediakan metode yang sesuai untuk anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan PKM

Pendidikan anak berkebutuhan khusus seharusnya mengacu pada pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak, yang mungkin memiliki tantangan atau kebutuhan belajar yang berbeda dari anak-anak pada umumnya (Kusuma dkk., 2023). Variasi dalam kemampuan fisik, kognitif, sosial, emosional, atau perkembangan lainnya pada anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan dan dukungan khusus untuk memastikan akses mereka ke pendidikan yang efektif. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dosen UKI tidak hanya sebagai penerapan tridharma perguruan tinggi, namun juga berupaya menjawab kebutuhan masyarakat terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara khusus di kabupaten Kuningan.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat merupakan komitmen dosen dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Kegiatan PKM dilakukan sesi workshop atau pelatihan langsung untuk guru-guru dengan fokus pada strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pemateri memberikan contoh konkret dan latihan praktis untuk memahami konsep berdiferensiasi, guru distimulus untuk mengembangkan materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Dalam Pelatihan guru diminta melakukan observasi kelas dan berikan umpan balik kepada guru mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi, sesi pembinaan ini diharapkan mampu membantu guru dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan keterampilan mereka.

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat merupakan komitmen dosen dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Diskusi yang telah dilakukan bersama dengan lokasi PKM mendapatkan mufakat tentang koordinasi dengan pimpinan dan pengurus Yayasan Pendidikan Binaul Ummah, hal ini penting karena kegiatan ini perlu persetujuan pihak terkait dalam hal ini pimpinan dan pengurus sekolah guna kelancaran proses pelatihan diantaranya merancang jadwal dan menentukan kategori peserta yang akan bergabung dalam pelatihan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan di sekolah penggerak angkatan 2 di kabupaten Kuningan, SMP dan SMA Binaul Ummah, SMP 1 Ciawigebang, SMPN 2 Lebakwangi telah dilaksanakan dengan sangat baik. Diawali dengan MoU antara Rektor dan LPPM STKIP Muhamadiyah Kuningan dan Rektor dan LPPM UKI yang dilangsungkan pada Oktober 2023.



Gambar 2. MoU UKI dan STKIP Muhamadiyah Kuningan

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan inisiatif yang melibatkan dosen UKI dalam memberikan pelatihan mengenai pembelajaran diferensiasi di satuan pendidikan Kabupaten Kuningan dapat memberikan sejumlah manfaat. Dengan adanya pelatihan mengenai pembelajaran diferensiasi, para pendidik dapat memahami cara menyelaraskan metode pengajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Partisipasi dosen dalam memberikan pelatihan menunjukkan keterlibatan universitas atau perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan pendidikan di tingkat dasar. Dosen dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka untuk meningkatkan kompetensi guru di lapangan. PKM ini tidak hanya memberikan manfaat langsung pada proses belajar mengajar tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan. Guru yang terampil dan terlatih dapat menjadi aset berharga untuk kemajuan pendidikan di Kabupaten Kuningan. Memberikan pelatihan kepada guru tentang pembelajaran diferensiasi dapat memberdayakan mereka untuk mengatasi perbedaan individual siswa secara lebih efektif. Hal ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif.



Gambar 3. Pelaksanaan PKM Hari Pertama

Diskusi

Kegiatan dibagi dilaksanakan selama dua hari yaitu pada 1-3 Februari 2024, materi hari pertama dan kedua diberikan kepada guru-guru SMP dan hari kedua kepada SMA Binaul Ummah. PKM diawali dengan pengenalan nama pemateri dan para peserta, selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi formatif untuk menggali kedalaman pemahaman peserta. Tim PKM menjelaskan materi tentang mengenal kebutuhan gaya belajar dan potensi diri siswa kepada guru dan tentang gaya belajar dan potensi siswa dalam pembelajaran. Guru mendapatkan materi yang gaya belajar dan potensi siswa, pada bagian tersebut pemateri juga menjelaskan bahwa setiap anak memiliki berbagai potensi yang harus digali dan dikembangkan sebagai kekuatan bagi masa depan mereka. Pelatihan ini sangat membantu guru mengenal kebutuhan, gaya belajar dan potensi diri siswa dapat meningkatkan efektivitas pengajaran di SMP.

Langkah yang dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas pelatihan tersebut pengenalan gaya belajar siswa diantaranya guru diminta untuk melakukan identifikasi gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Selanjutnya guru juga dilatih untuk merancang pengajaran yang mencakup berbagai gaya belajar dan mendorong guru untuk memanfaatkan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar dominan siswa. Pelibatan guru dalam pelatihan ini dan memberikan dukungan kontinu, akan mungkin untuk mencapai pengajaran yang lebih efektif yang memenuhi kebutuhan, gaya belajar, dan potensi diri masing-masing siswa di SMP.



Gambar 4. Kegiatan PKM hari kedua dan ketiga

Pada awalnya banyak dari peserta yang menganggap bahwa peserta didik tidak memiliki harapan untuk berkembang, selanjutnya pemateri meminta para peserta untuk meraba lebih dalam peserta didik dan mengingat secara sederhana

perkembangan mereka dari yang paling sederhana hingga yang besar serta berbagai gaya belajar dan potensi yang dimiliki yang kadang kurang disadari oleh lingkungan terdekat. Pada bagian ini para peserta mulai menceritakan dengan bahagia bagaimana proses yang dihadapi untuk dapat mencapai perubahan tersebut. Membangun kepercayaan diri terhadap berbagai pandangan masyarakat dikuatkan pemateri dengan mengucapkan terimakasih kepada peserta pelatihan karena telah bersedia mendidik para peserta didik dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab. Kegiatan yang dihadiri 45 peserta guru SMP dan 24 Peserta Guru SMA tersebut diikuti dengan penuh antusias, berbagai pertanyaan diajukan kepada pemateri sebagai bentuk respons positif peserta terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Materi berlangsung selama 90 menit sementara tanya jawab berlangsung selama 45 menit kemudian disematkan break dan makan siang dan kemudian dilanjutkan pada sesi kedua yang didalamnya lebih banyak membahas tentang mengenal potensi peserta didik yang dibawa oleh tim PKM lain.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di SMP dan SMA Binaul Ummah, SMP 1 Ciawigebang, SMPN 2 Lebakwangi akan dilaksanakan secara berkesinambungan dalam rangka mendukung IKM di satuan pendidikan. Hal ini dinilai sebagai langkah penting karena Yayasan Pendidikan Binaul Ummah merupakan sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus dan disabilitas, sehingga PKM dapat dianggap layak karena memenuhi sejumlah kriteria dan tujuan yang dibutuhkan masyarakat. Berikut adalah beberapa pertimbangan yang menunjukkan kelayakan perguruan tinggi menerapkan PKM di masyarakat:

- 1) Relevansi dengan Visi Misi Perguruan Tinggi: PKM yang dilaksanakan sejalan dengan visi dan misi perguruan tinggi, serta memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan masyarakat dan daerah.
- 2) Dukungan Institusional: UKI memberi dukungan dari segi manajemen, dosen, dan mahasiswa dalam melaksanakan PKM di masyarakat. Sumber daya manusia, anggaran, serta fasilitas yang memadai perlu disediakan.
- 3) Keterlibatan Mahasiswa: Mahasiswa sebagai pelaksana utama PKM memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam berkontribusi kepada masyarakat. Mereka juga harus memahami tujuan dan dampak positif dari PKM.
- 4) Identifikasi Kebutuhan Masyarakat: PKM yang akan dilaksanakan merupakan respons kebutuhan dan permasalahan nyata masyarakat di sekitar perguruan tinggi. Identifikasi kebutuhan ini harus berdasarkan riset atau observasi yang mendalam.
- 5) Kemitraan dan Kolaborasi: Kelayakan PKM juga dapat dilihat dari adanya kemitraan dan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah,

lembaga swadaya masyarakat, atau industri, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

- 6) Penyebaran Hasil dan Manfaat: Kegiatan PKM akan disebarluaskan untuk melihat hasil dan manfaat dari PKM kepada masyarakat luas, baik melalui publikasi atau media.
- 7) Pertumbuhan Kapasitas Mahasiswa dan Dosen: PKM ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan dosen untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang lebih luas.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek di atas, perguruan tinggi dapat menilai kelayakan dan manfaat penerapan PKM di masyarakat. PKM yang berhasil dijalankan tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan dan pengembangan institusi pendidikan itu sendiri.

Pengakuan

Dalam suasana penuh rasa syukur dan kebahagiaan, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Kristen Indonesia (UKI) atas dukungan luar biasa dalam mendanai penyelenggaraan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) kepada dosen- dosen. Dukungan yang diberikan oleh UKI telah membuka peluang dan mendorong dosen- dosen untuk aktif terlibat dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi. Melalui kegiatan PKM, kami dapat lebih aktif dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan ilmu pengetahuan, yang semuanya merupakan bagian integral dari peran perguruan tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan tinggi di Indonesia. Tidak hanya itu, kami juga ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada STKIP Muhamadiyah Kuningan yang telah menerima kegiatan PKM dengan semangat dan kolaboratif. Kerjasama yang baik antara UKI dan STKIP Muhamadiyah Kuningan yang telah disepakati pada Oktober 2023 memberikan dampak positif tidak hanya bagi dosen, tetapi juga bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar. Kolaborasi ini menjadi tonggak penting dalam membangun jejaring dan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Kami meyakini bahwa hasil-hasil dari kegiatan PKM ini akan memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pelayanan kepada masyarakat, dan peningkatan mutu pendidikan. Terima kasih UKI, terima kasih STKIP Muhamadiyah Kuningan, atas komitmen dan dukungannya. Semoga kerjasama ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang luas bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

Daftar Referensi

- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Halimah, N. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019-5019.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2020). Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Orthopedagogik*, 1(3), 17-36.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature review: Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 15-26.
- Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., & Aprinawati, I. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2936-2941.
- Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495-1506.
- Zulkarnain, M. A. R., Azzahra, S. A., & Anbiya, B. F. (2023). STRATEGI Pembelajaran Berdiferensiasi dan Implikasinya untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Inklusi di Setiap Jenjang Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1).